

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari implementasi model CBL dan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI sekolah dasar serta untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran CBL dengan siswa yang tidak mendapatkan model pembelajaran CBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi ASEAN di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan analisis hasil penelitian dan pembahasa yang telah dipaparkan pada bab IV sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh dari implementasi model pembelajaran CBL, PBL dan Konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi ASEAN.
2. Terdapat perbedaan pengaruh dari implementasi model pembelajaran CBL, PBL dan konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi ASEAN. Hal tersebut terbukti dari hasil Implementasi model *Case Based Learning* (CBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI SD Kartika X-3. Ini dibuktikan dengan N-Gain score dalam kategori sedang dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan implemetasi model PBL, Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI SD Kartika X-3. N-Gain score menunjukkan kategori sedang, namun persen efektivitas menunjukkan kategori tidak efektif. Sedangkan, metode pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI SD Kartika X-3, ditunjukkan oleh N-Gain score dalam kategori rendah dan persen efektivitas yang tidak efektif.
3. Terdapat perubahan perspektif siswa terhadap kemampuan berpikir kritis sebelum dan setelah pemberian angket pada kelas eksperimen grup 1, grup 2, dan kelas kontrol . Hal tersebut terbukti dari hasil kelas eksperimen grup 1, grup 2 maupun kelas kontrol memperoleh rata-rata yang menunjukkan peningkatan, yaitu nilai atau

respon dari siswa setelah pemberian angket cenderung lebih tinggi, dibandingkan nilai rata-rata sebelum pemberian angket.

4. Terdapat perbedaan perkembangan kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil observasi. Hal tersebut terbukti dari hasil kelas eksperimen grup 1, grup 2, dan kontrol memperoleh presentase rata-rata yang terlihat berbeda. Model case based learning menunjukkan persentase kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan model problem based learning dan konvensional pada semua indikator kemampuan berpikir kritis.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan model pembelajaran CBL dan PBL menunjukkan kedua model meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan berpusat pada siswa. Tidak hanya itu, penelitian ini memberikan pandangan tentang pengaruh kedua model pembelajaran, yaitu *case based learning* (CBL) dan *problem based learning* (PBL). Hasil penelitian memberikan implikasi terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu bagi guru-guru sekolah dasar pada pembelajaran IPS untuk memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa serta sebagai panduan dalam merancang suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, dimana guru dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, baik dengan pembelajaran model CBL dan PBL, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas. Selanjutnya implikasi terhadap penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, seperti; menggunakan sampel yang lebih besar, menguji efek dalam jangka panjang dari kedua penerapan model pembelajaran, dan lebih mengeksplorasi faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa hal yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar agar dalam pembelajaran IPS disarankan untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk siswa.

2. Kepada penentu suatu kebijakan dalam bidang pendidikan , supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Kartika X-3.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji variabel yang sama, maka diharapkan untuk dapat lebih mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran serta dapat menerapkannya pada materi IPS yaitu ASEAN pada kelas yang berbeda.